

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan secara umum adalah untuk membantu meningkatkan intelektual, tidak kalah pentingnya dengan pendidikan jasmani yang memiliki tujuan, peran dan fungsi dalam peningkatan kebugaran, perilaku mental dan sosial. Untuk itu salah satu sasaran pelaksanaan aktivitas kebugaran pendidikan jasmani lebih banyak tertuju pada objektivitas dalam memilih, menggunakan dan menetapkan model, metode maupun strategi pembelajaran.

Model pembelajaran dalam pendidikan jasmani memiliki ciri khas pelaksanaan karena berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Khususnya bagi pendidikan jasmani yang orientasi pelaksanaannya di lapangan, maka dalam memilih, menggunakan serta menetapkan model pembelajaran diupayakan untuk lebih menggairahkan siswa saat belajar.

Atletik merupakan salah satu materi dalam pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar. Pelaksanaan materi tersebut sangat membutuhkan kreativitas guru untuk dapat merangsang minat belajar siswa. Khususnya dalam membelajarkan lari estafet pada siswa kelas IV sekolah dasar sangat diupayakan model pembelajaran yang lebih tertuju pada aktivitas belajar kelompok. Namun sangat disayangkan banyak diantara pelaksanaan pembelajaran tersebut masih terkesan kurang menyenangkan sehingga keseriusan siswa saat belajar kurang nampak dan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Tengah Kota Gorontalo gejala kurang seriusnya siswa saat belajar pernah dijumpai dalam pembelajaran materi tentang lari estafet, khususnya dalam membedakan pemberian tongkat estafet sering terbalik antara cara up sweep dan down sweep sehingga dalam penerimaan tongkat siswa pun terbalik dalam member dan menerima. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran kelompok yang kurang sesuai, contohnya adalah

dalam pembagian kelompok guru membagi secara random sehingga ada beberapa kelompok yang di dalamnya kurang mampu dalam menyesuaikan dengan materi yang dibelajarkan sehingga berdampak pada keantusiasan siswa pada masing-masing kelompok saat mereka belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah dasar Negeri 77 Kota Tengah tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian tindak kaji atau penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan cara penerimaan tongkat estafet. Upaya peningkatan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Diharapkan dengan tipe STAD tersebut secara keseluruhan siswa dapat bekerja sama sehingga mudah memahami isi materi yang dibelajarkan guru.

Adapun judul penelitian dimaksud yaitu: Meningkatkan Keterampilan Penerimaan Tongkat Estafet Non Visual Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif TIPE STAD Pada Sswa Kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa Kurang memahami cara pemberian dan penerimaan tongkat estafet.
- b. Model pembelajaran kelompok yang digunakan ditentukan dengan cara random sehingga terkadang dalam satu kelompok dinominasi oleh siswa yang kurang mampu dan memahami materi.
- c. Kemampuan siswa dalam menerima tongkat estafet dengan cara non visual masih rendah.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah : “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota

Gorontalo dalam melakukan penerimaan tongkat estafet dengan cara non visual ?

1.4 Cara pemecahan masalah

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka langkah pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan melakukan aktivitas pembelajaran lari estafet non visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun pemecahan masalahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam mengawali proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan mengenai materi, pemberian pemanasan dan materi inti.
- b. Dalam materi inti siswa dituntun untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dan dalam sistem pembagain keolompoknya dilakukan dengan cara dipilih oleh guru agar bisa mengelompokkan pada setiap kelompok di dalamnya ada siswa yang pintar.
- c. Pada pelaksanaan pembelajarannya diupayakan tidak menggabungkan antara cara pemberian dan penerimaan tongkat estafet.
- d. Lebih banyak materinya tentang cara penerimaan tongkat secara non visual.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah : untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo dalam menerima tongkat estafet yang benar dan tepat.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga dapat disajikan lebih menarik.
2. Memberikan pengalaman bagi guru pendidikan jasmani dalam

menyelesaikan masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran khususnya penjas.

3. Memberikan kemampuan dasar dalam cabang olahraga atletik dengan pengaturan sederhana atau kompleks dengan menggunakan teknik yang baik dan benar.
4. Bagi sekolah tempat meneliti diharapkan hasil penelitian ini memberikan satu solusi bagi sekolah untuk mencapai kemampuan pengembangan jasmani siswa yang optimal sebagai salah satu faktor berhasilnya proses belajar.

